

Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Volume 1 No 2 Tahun 2017

ANALISIS *CASH FLOW* TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KAS PADA CV. CITRA SARI MAKASSAR

Muh Nur R¹.Erwin. R². Abd. Salam³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(erwinr@gmail.com)

ABSTRAK

Analisis *Cash Flow* Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada CV. Citra Sari Makassar, dibawah bimbingan Abd. Salam HB, SE.,M.Si.Ak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *cash flow* terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari perusahaan sekunder serta penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak terkait di CV. Citra Sari Makassar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis arus kas *cash flow* sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari Makassar.

Kata Kunci: *Cash Flow*, Perencanaan dan Pengendalian

PENDAHULUAN

Latar belakang

Menghadapi era Global dan persaingan bebas dalam dunia ekonomi sebuah perusahaan diharapkan menghasilkan profit yang optimum dan selalu dalam kondisi surplus agar kelangsungan usaha tercapai. Kebijakan Pemerintah dengan mengadakan deregulasi telah membawa angin segar dalam sektor dunia usaha pada umumnya, adanya kebijakan – kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah, dunia usaha semakin mendapat peluang dan kelonggaran untuk mengembangkan diri secara optimal. Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut, telah bermunculan pula perusahaan – perusahaan baru, baik yang berskala besar, menengah maupun kecil yang semakin turut meramaikan kegiatan sektor ini.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya, sehingga merupakan peluang bagi setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sistem manajemen yang baik merupakan produk dari perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan,

dimana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi. Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi ke komersialisasi membutuhkan secara langsung perencanaan, karena tanpa perencanaan perusahaan akan sulit mencapai tujuannya secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas yang aman merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan.

Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh kas dan menggunakan kas tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan dan pengendalian arus kas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kas. Mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan pengendalian kas dengan laporan – laporan keuangan diantaranya neraca dan rugi – laba dengan menggunakan keuangan yang direncanakan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi dan mengordinasi aktivitas dari berbagai fungsi satuan operasional.

Oleh karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah uang kas yang optimal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah uang kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang – hutang jangka pendek yang sudah tentu waktu pembayarannya serta harus juga dapat memberikan batasan keamanan yang cukup untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan mendesak. Pos kas merupakan suatu harta yang sangat peka terhadap penyelewengan kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas dalam wujud fisiknya adalah salah satu aset yang mudah dipindah tangankan, karena kas sifatnya sangat likuid dan bisa diterima oleh siapa pun. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan dan pengendalian kas yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan kas.

Selain kas sangat berperan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan, kas juga sangat mudah untuk disalah gunakan/ disalah fungsikan oleh pihak – pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kas yaitu pada perencanaan dan pengendalian kas. Laporan arus kas pada dasarnya adalah laporan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas, yang dapat digunakan

sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. CV. Citra Sari merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan air Minum Diva dan Minuman Markisa yang kegiatan dan ruang lingkupnya sangat kompleks, sehingga sangat memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kontrol yang cukup serius terutama dalam pengelolaan kas yaitu pada arus kas (*cash flow*).

Karena pengelolaan arus kas (*cash flow*) ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana dipandang perlu dikelola sumber penerimaan dan pengeluarannya agar kesinambungan perusahaan tercapai. Selama hidup perusahaan maka penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung terus menerus. Jadi disinilah peranan internal kontrol kas sangat dibutuhkan agar supaya efisiensi dan keamanan kas dapat terjamin dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih judul penelitian “ Pengaruh Arus Kas (*Cash Flow*) Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Kas pada CV. Citra Sari Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Citra Sari yang berlokasi di Jalan Manuruki II No. 49 Makassar, pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) macam yaitu :

- 1 Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu penulis membaca buku buku atau literatur – literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.
- 2 Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian lapangan dimana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian ,yaitu melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan perusahaan dan mengumpulkan data berupa laporan – laporan yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan serta utamanya laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif Adalah : data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif adalah : data – data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi penelitian.
- b. Data Sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

Definisi Operasional

Adapun definisi Operasional yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Laporan neraca digunakan untuk mengetahui sumber arus kas (*cash flow*) yang digunakan oleh perusahaan, yang mana di dalam neraca tampak sumber dan penggunaan kas yaitu terhadap pos aktiva dan passiva perusahaan
2. Demikian juga pada rugi laba yang tampak adalah pada hasil penjualan dan beban – beban operasi perusahaan. Dalam artian laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dari mana sumber dan untuk apa penggunaannya.
3. Analisis arus kas (*cash flow*) merupakan hal yang dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan yang mana akan memperlihatkan dari mana dan kemana dana tersebut diperoleh, dibelanjakan atau dipergunakan agar kegiatan finansial perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Disamping itu untuk mengetahui kondisi kas serta sebab – sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu dan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber – sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow dimasa yang akan datang.

Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

- 1 Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan arus kas yang pengaruhnya terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari.
- 2 Analisis sumber dan penggunaan kas dimaksudkan untuk mengetahui dari mana sumber kas diperoleh dan untuk apa penggunaan kas tersebut, serta untuk mengetahui apakah arus kas (*cash flow*) dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas dalam aktivitas operasi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, maka upaya yang ditempuh oleh setiap perusahaan adalah dengan meningkatkan laba untuk mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut. Hal ini dapat terlaksana jika ditunjang oleh adanya pengelolaan manajemen secara efektif dan efisien. Laporan keuangan adalah merupakan suatu laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, yang dapat meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber serta penggunaan modal kerja. Untuk dapat menunjang penerapan manajemen secara efektif dan efisien, perusahaan perlu menyajikan informasi keuangan guna mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

Laporan keuangan atau financial statement berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan (*financial statement*) itu terdiri dari daftar neraca (*balance sheet*) dan laporan rugi / laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi/ laba memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan kas perusahaan ;

Laporan keuangan sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan (pimpinan perusahaan dan karyawan perusahaan) demikian halnya bagi pihak luar (kreditur, investor, dan pemerintah maupun masyarakat), yang

berkepentingan terhadap perusahaan. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh CV. Citra Sari Makassar, maka akan diperlihatkan tentang laporan keuangan perusahaan periode 2015 – 2016 sebagai berikut :

- Tabel 3.1 : Daftar Neraca per 31 Desember 2015
- Tabel 3.2 : Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2015
- Tabel 3.3 : Daftar Neraca per 31 Desember 2016
- Tabel 3.4 : Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2016

CV. CITRA SARI MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015

• Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	Rp. 45.500.000	
Bank	Rp. 200.925.345	
Persediaan barang	Rp. 13.000.000	
Biaya dibayar dimuka	Rp. 80.000.000(+)	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 339.452.345
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah	Rp. 105.000.000	
Bangunan Kantor	Rp. 150.000.000	
Peralatan/Mesin	Rp. 6.500.000	
Kendaraan	Rp. 11.000.000	
Inventaris kantor	Rp. 7.000.000	
Akumulasi Penyusutan	Rp. (13.500.000)(+)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 266.000.000(+)
TOTAL AKTIVA		<u>Rp. 605.452.345</u>
• Passiva		
<u>Hutang Lancar</u>		
Hutang Dagang	Rp. 45.500.000	
Hutang Lain-Lain	Rp. 66.500.000(+)	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 112.000.000
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Kredit Modal Kerja		Rp. 200.952.345
<u>Modal</u>		
Modal Saham	Rp. 150.000.000	
Saldo Laba Ditahan	Rp. 105.000.000	
Lab a Tahun Berjalan	Rp. 37.500.000(+)	
TOTAL PASSIVA		<u>Rp. 292.500.000(+)</u> <u>Rp. 605.452.345</u>

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2015)

Pada Tabel 3.1 diatas menjelaskan posisi saldo neraca perusahaan untuk Tahun 2015, yang mana jumlah aktiva lancar yang terdiri dari kas yaitu sebesar Rp. 45.500.000,- yang ada ditangan, kas yang ada dibank yaitu sebesar Rp. 200.925.345,- , persediaan barang yaitu sebesar Rp. 13.000.000,- dan biaya yang dibayar dimuka yaitu sebesar Rp. 80.000.000,-. Jadi jumlah Aktiva Lancar yaitu sebesar Rp. 339.452.345,- yang mana jumlah aktiva lancar diperoleh dari hasil jumlah dari Kas, Bank, Persediaan barang, dan Biaya dibayar dimuka. Dan Aktiva Tetap yang terdiri dari tanah sebesar Rp. 105.000.000,- bangunan sebesar Rp. 150.000.000,-, kendaraan sebesar Rp. 11.000.000,- peralatan /mesin sebesar Rp. 6.500.000,-, inventaris kantor sebesar Rp. 7.000.000,-.

Jadi jumlah Aktiva Tetap sebesar Rp. 266.0000.000,- setelah dikurangi akumulasi penyusutan harta tetap sebesar Rp. 13.500.000,-. Jadi jumlah Total Aktiva dari aktiva lancar, aktiva tetap sebesar Rp. 605.452.345. Selain itu Perusahaan ini pada tahun 2015 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 112.000.000,- yang terdiri dari hutang dagang dan hutang lain – lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang merupakan pinjaman dari bank sebesar Rp. 200.952.345,- jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2015 berjumlah Rp. 312.952.345,- Dan mempunyai Modal yang berasal dari modal saham, saldo laba ditahan, dan laba tahun berjalan sebesar Rp. 292.500.000,- Dengan demikian Total kekayaan perusahaan ini pada Tahun 2015 sebesar Rp. 605.542.345,-.

Tabel 3.2

CV. CITRA SARI MAKASSAR

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2015

Pendapatan Penjualan

Rp. 835.531.487

Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal	Rp. 11.000.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp. 349.189.525(+)</u>	
Tersedia untuk dijual	Rp. 360.189.525	
Persediaan akhir	<u>Rp. 15.975.000(-)</u>	
Harga pokok penjualan	Rp. 344.214.525	
Overhead pabrik (Kurang) dibebankan	<u>Rp.17.481.000(+)</u>	
Harga pokok penjualan sesungguhnya		<u>Rp. 361.695.525(-)</u>
Laba kotor		Rp. 473.835.962
Biaya penjualan		
Gaji bagian penjualan	Rp. 22.500.000	
Biaya promosi	Rp. 11.282.200	
Biaya angkutan	<u>Rp. 11.500.000 (+)</u>	
Jumlah biaya penjualan	Rp. 45.282.200	
Biaya Adm/Umum		
Gaji bagian Adm Umum	Rp. 31.000.000	
Biaya penyusutan Aktiva tetap	Rp. 15.500.000	
Biaya listrik/telepon	Rp. 10.500.000	
Biaya lain-lain	Rp. 8.000.000	

Biaya bunga bank	<u>Rp. 10.952.345(+)</u>	
Jumlah biaya Adm/Umum		Rp. 75.952.345
Jumlah beban usaha		<u>Rp. 121.234.545</u>
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 352.601.417
Pajak penghasilan		<u>Rp. 29.831.052(+)</u>
Laba bersih setelah pajak		Rp. 382 .432.469

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2015)

Sedangkan pada tabel 3.2 menunjukkan Laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2015, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 835.531.487,- dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp. Rp. 361.695.525,- dimana harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal sebesar Rp. 11.000.000,- harga pokok produksi sebesar Rp. 349.189.525,- Teredia untuk dijual diperoleh dari hasil jumlah dari persediaan awal ditambah harga pokok produksi sebesar Rp. 360.189.525,- dikurang persediaan akhir sebesar Rp. 15.975.000,- jadi harga pokok penjualan sebesar Rp. 344.214.525,- ditambah overhead pabrik (kurang) dibebankan sebesar Rp. 17.481.000,-. Jadi Total Harga Pokok Penjualan Yang Sesungguhnya sebesar Rp. 361.695.525,-. Sehingga Laba Kotor yang diperoleh sebesar Rp. 473.835.962,- dan dikurangi biaya-biaya kantor yang meliputi gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkutan sebesar Rp. 45.282.200,- dan biaya administrasi umum yang meliputi gaji bagian adminstrasi umum, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik/telepon, biaya lain-lain, biaya bunga bank sebesar Rp. 75.952.345,- adapun jumlah beban usaha diperoleh dari jumlah biaya penjualan ditambah jumlah biaya adm/umum sebesar Rp. 121.234.545 dan ditambah pajak penghasilan sebesar Rp. 29.831.052,- Sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 382 .432.469

Tabel 3.3
CV. CITRA SARI MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016

- **Aktiva**
Aktiva Lancar

Kas	Rp. 46.400.000
Bank	Rp. 300.000.000
Persediaan barang	Rp. 10.250.000
Biaya dibayar dimuka	<u>Rp. 90.500.000(+)</u>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 447.150.000

- **Aktiva Tetap**

Tanah	Rp. 120.000.000
Bangunan Kantor	Rp. 160.500.000
Peralatan/Mesin	Rp. 7.000.000
Kendaraan	Rp. 12.000.000
Inventaris kantor	Rp. 7.250.000
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp. (15.500.000)(-)</u>
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp. 291.250.000(+)</u>

TOTAL AKTIVA **Rp. 738.400.000**

- **Passiva**
Hutang Lancar

Hutang Dagang	Rp. 47.400.000
Hutang Lain-Lain	<u>Rp. 75.000.000(+)</u>
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 121.400.000

- **Hutang Jangka Panjang**

Kredit Modal Kerja	Rp. 300.000.000
--------------------	-----------------

- **Modal**

Modal Saham	Rp. 160.500.000
Saldo Laba Ditahan	Rp. 120.000.000

Laba Tahun Berjalan	<u>Rp. 35.500.000(+)</u>
	<u>Rp. 316.000.000(+)</u>
TOTAL PASSIVA	Rp.738.400.000

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2016)

Pada Tabel 3.3 diatas menjelaskan posisi saldo neraca perusahaan untuk Tahun 2016, yang mana jumlah Aktiva Lancar yang terdiri dari kas yaitu sebesar Rp. 46.400.00,- yang ada ditangan, kas yang ada dibank yaitu sebesar Rp. 300.000.000,-, persediaan barang yaitu sebesar Rp. 10.250.000,- dan biaya yang dibayar dimuka yaitu sebesar Rp. 90.500.000,-. Jadi jumlah Aktiva Lancar yaitu sebesar Rp. 447.150.000,-, yang mana jumlah aktiva lancar diperoleh dari hasil jumlah dari Kas, Bank, Persediaan barang, dan Biaya dibayar dimuka. Dan Aktiva Tetap yang terdiri dari tanah sebesar Rp. 120.000.000,- bangunan sebesar Rp. 150.000.000,- kendaraan sebesar Rp. 12.000.000,- peralatan /mesin sebesar Rp. 7.000.000,- inventaris kantor sebesar Rp. 7.250.000,-. Jadi jumlah Aktiva Tetap sebesar Rp. 291.250.000,- setelah dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 13.500.000,-. Jadi jumlah Total Aktiva dari aktiva lancar, aktiva tetap sebesar Rp. 738.400.000.

Selain itu Perusahaan ini pada tahun 2016 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 121.400.000,- yang terdiri dari hutang dagang dan hutang lain – lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang merupakan pinjaman dari bank sebesar Rp. 300.000.000,- jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2016 berjumlah Rp. 421.400.000,- Dan mempunyai Modal yang berasal dari modal saham, saldo laba ditahan, dan laba tahun berjalan sebesar Rp. 316.000.000,- Dengan demikian Total kekayaan perusahaan ini pada Tahun 2016 sebesar Rp.738.400.000,-.

Tabel 3.4

CV. CITRA SARI MAKASSAR	
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2016	
Pendapatan Penjualan	Rp. 836.031.487
Harga Pokok Penjualan	
Persediaan awal	Rp. 11.500.000

Harga pokok produksi		<u>Rp. 349.689.525(+)</u>	
Tersedia untuk dijual		Rp. 361.189.525	
Persediaan akhir		<u>Rp. 16.475.000(-)</u>	
Harga pokok penjualan		Rp. 344.714.525	
Overhead pabrik (Kurang) dibebankan		<u>Rp.17.981.000(+)</u>	
Harga pokok penjualan sesungguhnya			<u>Rp. 362.695.525(-)</u>
Laba kotor			Rp. 473.335.962
Biaya penjualan			
Gaji bagian penjualan	Rp. 23.000.000		
Biaya promosi	Rp. 11.782.200		
Biaya angkutan	<u>Rp. 12.000.000 (+)</u>		
Jumlah biaya penjualan		Rp. 46.782.200	
Biaya Adm/Umum			
Gaji bagian Adm Umum	Rp. 31.500.000		
Biaya penyusutan Aktiva tetap	Rp. 16.000.000		
Biaya listrik/telepon	Rp. 11.000.000		
Beban lain-lain	Rp. 10.000.000		
Biaya bunga bank	<u>Rp. 11.452.345(+)</u>		
Jumlah biaya Adm/Umum		Rp. 79.952.345	
Jumlah beban usaha	<u>Rp. 126.734.545(-)</u>		
Laba bersih sebelum pajak			Rp. 346.601.417
Pajak penghasilan			<u>Rp. 30.331.052(+)</u>
Laba bersih setelah pajak			Rp. 376.932.469

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2016)

Sedangkan pada tabel 3.4 menunjukkan Laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2016, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 836.031.487,- dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp. 362.695.525,- dimana harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal sebesar sehingga Rp. 11.500.000,- harga pokok produksi sebesar Rp. 349.689.525,- dimana harga pokok penjualan diperoleh dari hasil jumlah dari persediaan awal ditambah harga pokok penjualan sebesar Rp. 361.189.525,- dikurangi persediaan akhir sebesar Rp. 16.475.000,- jadi harga pokok penjualan sebesar Rp. 344.714.525,- ditambah overhead pabrik (kurang)

dibebankan sebesar Rp. 17.981.000,-. Jadi Total Harga Pokok Penjualan Yang Sesungguhnya sebesar Rp. 362.695.525,- sehingga laba kotor yang diperoleh sebesar Rp. 473.335.962,- dan dikurangi biaya-biaya kantor yang meliputi gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkutan sebesar Rp. 46.782.200,- dan biaya administrasi umum yang meliputi gaji bagian administrasi umum, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik/telepon, biaya lain-lain, biaya bunga bank sebesar Rp. 79.952.345,- dan ditambah pajak penghasilan sebesar Rp. 30.331.052,- Sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 376.932.469

Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas bagi CV. Citra Sari Makassar berfungsi sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan kas serta bagaimana memanfaatkannya dalam operasional usahanya. Hal ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan dan bahkan bagi debitur untuk dijadikan sebagai informasi tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan kas. Melihat laporan keuangan CV. Citra Sari Makassar yang telah dikemukakan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber dan penggunaan kas dengan menyusun laporan neraca perbandingan dengan membandingkan semua pos – pos rugi - laba dan dua neraca dari dua periode waktu yang berbeda dan setiap perubahan pada pos – pos tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan kas. Dari laporan perubahan neraca tersebut dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan kas dan laporan ini lebih berarti apabila dilengkapi dengan persentase dari setiap pos – pos neraca.

Telah dikemukakan bahwa arus kas *cash flow* merupakan alat yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu baik pada waktu yang lalu maupun yang akan datang. Akan tetapi dalam analisis ini penulis akan memperlihatkan rencana arus kas tahun 2016 dan realisasi tahun 2016. Analisis arus kas *cash flow* dimaksudkan untuk mengetahui kapan perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan kas, yang mana sebelumnya telah digambarkan pada analisis sumber dan penggunaan kas pada tabel 6.

Dalam analisis ini, arus kas *cash flow* disusun berdasarkan data CV. Citra Sari Makassar berupa iktisar penerimaan dan pengeluaran kas, dimana penerimaan kas dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Penerimaan Pendapatan
- b. Penerimaan Piutang
- c. Penerimaan lain- lain

Sedangkan pengeluaran kas dikelompokkan :

- a. Biaya dibayar dimuka
- b. Persediaan
- c. Pembelian aktiva tetap
- d. Pembayaran utang
- e. Biaya administrasi umum
- f. Biaya lain-lain
- g. Pajak

Tabel 3.5
RENCANA DAN REALISASI ARUS KAS CASH FLOW
CV. CITRA SARI MAKASSAR
PER 31 DESEMBER 2016

NO	KETERANGAN	RENCANA	REALISASI
1	Penerimaan kas	Rp.	Rp. 836.031.487
2	836.531.487		Rp. 738.400.000
3	Saldo awal	Rp.	
4	605.452.345		
5	Kas yang tersedia	Rp.	Rp. 1.574.431.487
	1.441.983.832		Rp. 267.815.597
	Pengeluaran kas	Rp.	
	290.331.055		
	Saldo kas akhir	Rp.	Rp. 1.306.615.890
	1.151.652.777		

Sumber : CV.CITRA SARI MAKASSAR (2016)

Pada tabel 3.7 diatas menunjukkan rencana dan realisasi arus kas tahun 2016 yang disusun berdasarkan data masa lalu dan rencana omset yang akan dicapai tahun 2016 yang jumlahnya lebih besar daripada yang telah terealisasi, yang mana pada rencana penerimaan kas yang diperoleh dari penerimaan piutang, dan pendapatan lain – lain sebesar Rp. 836.531.487,-sedangkan yang terealisasi hanya Rp. 836.031.487,-. dengan demikian nampak bahwa perusahaan berada dibawah batas yang telah direncanakan dalam hal ini terjadi defisit kas sebesar Rp. 500.000,- Namun karena adanya saldo awal tahun

berjalan yang menambah saldo kas perusahaan sebesar Rp. 738.400.000,- yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehingga jumlah kas yang tersedia sebesar Rp. 1.574.431.487,- dan dikurangi pengeluaran kas sebesar Rp. 267.815.597,-. jadi saldo kas akhir untuk tahun 2016 sebesar Rp. 1.306.615.890,-. Namun demikian pengeluaran kas yang dikeluarkan untuk pembayaran operasional perusahaan, pembayaran hutang – hutang, pembelian aktiva tetap dan biaya lain – lain yang jumlah terealisasi lebih kecil daripada yang dianggarkan. Dengan demikian perusahaan mengalami surplus kas sebesar Rp. 2.392.772.211,-.

Dengan melihat rencana dan realisasi arus kas *cash flow* nampak adanya perbedaan yang sangat besar, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menyusun arus kas hanya berdasarkan pada data- data masa lalu dan omset pendapatan yang akan dicapai. Untuk lebih jelasnya maka daftar neraca perbandingan CV. Citra Sari Makassar dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 3.6
CV. CITRA SARI MAKASSAR
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2015/2016

KETERANGAN	31 Desember		Perubahan	
	2015	2016	NAIK	TURUN
AKTIVA				
1. Aktiva Lancar				
Kas				
Bank	Rp. 45.500.000	Rp. 46.400.000	Rp. 900.000	
Persediaan barang				
Biaya dibayar dimuka	Rp. 200.952.345	Rp. 300.000.000	Rp. 2.750.000	
Jumlah Aktiva Lancar				Rp. (99.047.655)
2. Aktiva Tetap				
Tanah	Rp. 13.000.000	Rp. 10.250.000	Rp. 10.500.000	
Bangunan kantor				
Peralatan mesin	Rp. 80.000.000	Rp. 90.500.000		

Kendaraan	Rp. 339.452.345	Rp. 447.150.000		
Inventaris kantor			Rp. 14.500.000	
Akumulasi penyusutan				
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 105.000.000	Rp. 120.000.000	Rp. 10.500.000	
	Rp. 150.000.000	Rp. 160.500.000	Rp. 500.000	Rp. (1.000.000)
	Rp. 6.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 250.000	
	Rp. 11.000.000	Rp. 12.000.000		Rp. (2.000.000)
	Rp. 7.000.000	Rp. 7.250.000		
	Rp. (13.500.000)	Rp. (15.500.000)		
	Rp. 266.000.000	Rp. 290.250.000		
TOTAL AKTIVA	Rp. 605.452.345	Rp. 737.400.000		
PASSIVA				
1. Hutang Lancar				
Hutang dagang				
Hutang lain-lain	Rp. 45.500.000	Rp. 46.400.000		Rp. (900.000)
Jumlah Hutang lancar				
2. Hutang Jangka Panjang				
Kredit modal kerja	Rp. 66.500.000	Rp. 75.000.000		Rp. (8.500.000)
3. Modal				
Modal saham	Rp. 112.000.000	Rp. 121.400.000	Rp. 99.047.655	
Saldo laba ditahan	Rp. 200.952.345	Rp. 300.000.000		
Laba tahun berjalan				
	Rp. 150.000.000	Rp. 160.500.000	Rp.	Rp. (10.500.000)
	Rp. 105.000.000	Rp. 120.000.000	Rp.	Rp. (15.000.000)
	Rp. 37.500.000	Rp. 35.500.000	Rp.	Rp. (2.000.000)
	Rp.	Rp.		

	292.500.000	316.000.000		
TOTAL PASSIVA	Rp. 605.452.345	Rp. 737.400.000	Rp. 138.947.655	Rp. 138.947.655

Sumber : Hasil Olahan Perbandingan Tahun 2015/2016

Pada daftar neraca perbandingan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3.5 diatas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap pos – pos neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas. Yang mana kas mengalami kenaikan ditahun 2016 yaitu sebesar Rp. 900.000,- Kas yang ada dibank mengalami penurunan sebesar Rp. 99.047.655,- sedangkan persediaan barang mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar Rp. 2.750.000,- biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 10.500.000,- tanah sebesar Rp. 14.500.000,- bangunan kantor sebesar Rp. 10.500.000,- peralatan mesin sebesar Rp. 500.000,- inventaris kantor sebesar Rp. 250.000,- dan penurunan pada Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.000.000,-. Hutang dagang mengalami penurunan sebesar Rp. 900.000,- Hutang lain – lain 8.500.000,- dan kredit modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 99.047.655,- dan saldo laba ditahan mengalami penurunan sebesar Rp. 15.000.000,- dan Laba tahun berjalan sebesar 2.000.000,-.

Selain dengan adanya neraca perbandingan diatas yang memberikan informasi tentang perubahan neraca secara terperinci ditahun 2015 / 2016 maka untuk keperluan lebih lanjut diperlukan laporan sumber dan penggunaan kas seperti yang nampak pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.7

**CV. CITRA SARI MAKASSAR
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
PER 31 DESEMBER 2015/2016**

SUMBER KAS

- Kas bank	Rp. 99.047.655
- Biaya kendaraan	Rp. 1.000.000
- Akumulasi penyusutan	Rp. 2.000.000
- Bertambahnya hutang dagang	Rp. 900.000
- Bertambahnya hutang lain-lain	Rp. 8.500.000
- Modal saham	Rp. 10.500.000
- Bertambahnya laba ditahan	Rp. 15.000.000

- Bertambahnya laba	Rp. 2.000.000
Jumlah Sumber Kas	Rp. 138.947.655

PENGUNAAN KAS

- Berkurangnya kas ditangan	Rp. (900.000)
- Bertambahnya persediaan	Rp. (2.750.000)
- Bertambahnya biaya dibayar dimuka	Rp. (10.500.000)
- Bertambahnya biaya Tanah	Rp. (14.500.000)
- Bertambahnya bangunan	Rp. (10.500.000)
- Bertambahnya peralatan mesin	Rp. (500.000)
- Bertambahnya inventaris kantor	Rp. (250.000)
- Berkurangnya hutang jangka panjang	Rp. (99.047.655)
Jumlah Penggunaan Kas	Rp. (138.947.655)

Sumber : CV. CITRA SARI MAKASSAR (2016)

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan kas CV. Citra Sari Makassar seperti yang tampak pada tabel 3.6 terlihat bahwa sumber kas besarnya sama dengan penggunaan kas yaitu sebesar Rp. 138.947.655,- Sumber kas diperoleh dari bertambahnya hutang dagang sebesar Rp. 900.000,- disusul bertambahnya hutang lain – lain sebesar Rp. 8.500.000,- kemudian bertambahnya laba ditahan sebesar Rp. 15.000.000,- selanjutnya adanya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.000.000,- dan bertambahnya laba sebesar Rp. 2.000.000,-.

Sedangkan penggunaan kas digunakan untuk pembayaran biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 10.500.000,- selanjutnya bertambahnya persediaan sebesar Rp. 2.750.000,- kemudian adanya pembayaran hutang jangka panjang sebesar Rp. 99.047.655,- sementara menambah peralatan mesin sebesar Rp. 500.000,- bertambahnya biaya tanah sebesar Rp. 14.500.000,- kemudian inventaris kantor sebesar Rp. 250.000,-.

Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Kas

Perencanaan membantu manajemen untuk menghindari pemborosan – pemborosan yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik diantara berbagai bagian yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa adanya perencanaan financial maka dapat berakibat bahwa : pimpinan atau pejabat yang berwenang biasanya serius melaksanakan kebijaksanaan mereka sendiri yang dapat mengakibatkan tidak saja kebingungan – kebingungan (ketidaksesuaian tindakan, akan tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan – pemborosan dalam bentuk bahwa waktu yang terbuang sumber – sumber finansial serta wiil yang tidak dimanfaatkan maksimal.

Dasar perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat jika perusahaan membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaannya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. yang mana dapat kita lihat pada tabel tersebut diatas yang nampak pada laporan keuangan dalam dua periode.

Selain dengan adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan tidak lepas dari itu perlu adanya suatu pengendalian (kontrol) terhadap kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat menghasilkan surplus kas yang maksimal dan menghindari adanya defisit kas. Dalam hal ini pada pengeluaran kas, karena tanpa adanya suatu pengendalian akan memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan dan kecurangan bagi manajemen yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini pihak yang berkepentingan dalam masalah administrasi keuangan. Pengendalian terhadap kas merupakan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapainya.

Menurut Harnanto (2002:75) memberikan pengertian pengendalian adalah usaha untuk menyesuaikan perencanaan dengan rencana semula. Sedangkan menurut George R. Terry (2006:163) memberikan definisi pengendalian adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga pekerjaan sesuai dengan rencana. Jadi secara sederhana pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses yang menjamin bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana.

Analisis Arus Kas Sebagai Alat Perencanaan Kas

Bertitik tolak pada laporan keuangan tahun 2015 dan tahun 2016 yang telah terlihat pada tabel sebelumnya, maka dalam analisis arus kas ini sebagai alat perencanaan, maka nampak pos - pos yang perlu mendapat perhatian khusus dari pimpinan perusahaan agar supaya dalam menjalankan operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, maka dari itu perlu adanya suatu perhatian khusus oleh manajemen perusahaan antara apa yang

telah direncanakan dengan yang telah terealisasi yaitu pada penerimaan dan pengeluaran kas yang akan tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
CV. CITRA SARI MAKASSAR
RENCANA DAN REALISASI PENGELUARAN KAS
TAHUN 2016

No	Keterangan	Rencana	Realisasi
1	Biaya dibayar dimuka	Rp. 10.500.000	Rp. 90.500.000
2	Persediaan	Rp. 9.500.000	Rp. 10.250.000
3	Pembayaran utang	Rp. 11.200.000	Rp. (89.647.655)
4	Biaya administrasi umum	Rp. 165.700.230	Rp. 126.734.545
5	Beban lain-lain	Rp. 33.200.325	Rp. 10.000.000
6	Pajak	Rp. 60.230.500	Rp. 30.331.052
	Jumlah	Rp. 290.331.055	Rp. 267.815.597

Sumber : Cv. Citra Sari Makassar (2016)

Disamping itu nampak juga pada tabel 3.9 yang menunjukkan anggaran pengeluaran kas dan realisasinya, Namun terbalik pada penerimaan kas pada tabel 3.8 yang dikemukakan sebelumnya, dalam pengeluaran ini terjadi surplus kas dengan yang telah direncanakan semula yaitu jumlah pengeluaran yang direncanakan sebesar Rp. 290.331.055,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 267.815.597,- jadi terjadi kelebihan kas sebesar Rp. 22.515.458,- hal ini berkaitan dengan rencana penerimaan kas pada tabel 8 diatas. rencana anggaran biaya diambil dari acuan rencana pendapatan yang akan diperoleh, namun kenyataan yang terjadi tidak demikian jadi dengan kata lain perusahaan masih mengalami surplus kas dari jumlah penerimaan pendapatan sebesar Rp. 836.031.487,- ditambahkan dengan saldo kas yang ada sebesar Rp. 738.400.000,- diperkurangkan dengan jumlah pengeluaran kas sebesar Rp. 267.815.597,- Jadi perusahaan masih mengalami surplus sebesar Rp. 1.306.615.890,-. dengan demikian perusahaan masih bisa menjalankan perusahaanya dan memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi setiap kewajiban finansialnya dan biaya operasional kantor. Adapun rumus perhitungan Arus kas sebagai alat perencanaan kas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{aktiva lancar} \\ \text{Current ratio} &= \frac{\text{Rp. 447.150.000}}{\text{Rp. 121.400.000}} \times 100\% \\ & \text{hutang lancar} \\ \text{Current ratio} &= \frac{\text{Rp. 447.150.000}}{\text{Rp. 121.400.000}} \times 100\% \\ & \text{Current ratio} = \text{Rp. 368.327.842} \end{aligned}$$

Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengendalian Kas

Dengan adanya proyeksi dan realisasi kas tersebut diatas, maka suatu penerimaan dalam hal ini uang dalam suatu perusahaan berasal dari beberapa sumber antara lain dari pendapatan proyek, pendapatan lain – lain, pelunasan piutang, dan dari pinjaman. Selain itu pengeluaran kas dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam – macam transaksi . Apabila pengendalian tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kegiatan tersebut diatas agar kesinambungan usaha dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Adapun rumus perhitungan Arus kas sebagai alat pengendalian kas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Anggaran} \\ \text{Pengendalian kas} &= \frac{\text{Rp. 737.400.000}}{\text{Rp. 267.815.597}} \times 100\% \\ & \text{Realisasi} \\ \text{Pengendalian kas} &= \frac{\text{Rp. 737.400.000}}{\text{Rp. 267.815.597}} \times 100\% \\ & \text{Pengendalian kas} = \text{Rp. 275.712.098} \end{aligned}$$

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan bantuan analisis arus kas *cash flow* dapat diketahui akan kebutuhan kas untuk masa yang akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat.
2. Dengan adanya bantuan perencanaan dan pengendalian kas terhadap analisis arus kas tersebut memungkinkan suatu perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, dan beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.
3. Pengaruh arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari Makassar adalah Mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan, agar terjadi suatu kesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar Arus kas *cash flow* dapat berfungsi dengan baik sebagai alat perencanaan dan pengendalian maka perlu diperhatikan dalam menyusunnya. Dimana penyusunan arus kas *cash flow* hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah maupun harga, lokasi, kondisi, sifat – sifat pekerjaan dan yang paling penting adalah kemungkinan adanya kenaikan harga pada saat pelaksanaan proyek.
2. Semua rencana pengeluaran harus dianggap sebagai batas tertinggi yang boleh dilaksanakan, sehingga tiap manajer harus berusaha untuk menekan pengeluaran sekecil mungkin, dan sebelum memutuskan perlunya dilakukan pengeluaran, bahkan sebelum mendapat persetujuan dari atasan dengan alasan yang dapat diterima, sebaiknya manajer tidak melakukan pengeluaran yang melampaui perencanaan.
3. Sebaiknya perusahaan dalam menjalankan roda perusahaanya tetap menggunakan perencanaan dan pengendalian kas dengan bantuan arus kas *cash flow*, agar supaya perusahaan tetap dalam keadaan surplus yang memungkinkan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Hidayati, 2009, Analisis arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan (studi kasus PT. Outsourcing Indonesia)
- Bambang Kusriyanto dan Suwarjoyo, 2000, Teknik Manajemen Keuangan, seri Manajemen No. 85, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 2000
- Bambang Riyanto, 2001, Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan badan Penerbit Gajah Mada, 2001
- Baridwan Zaki, 2000, Intermediate Accounting, Edisi kesembilan, BFEE Yogyakarta
- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2001, Manajemen Dasar, Edisi revisi, cetakan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2001
- Eky Rahayu Ningsih, 2006, Penyusunan anggaran arus kas *cash flow* pada PT. PLN (persero) Di Yogyakarta
- Frizka Wahyuni, 2011, Prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas pada PT. Taspen (persero) padang
- George R. Terry, 2001, Manajemen Dasar, Edisi revisi, cetakan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2001
- George R. Terry, 2006, Asas – asas manajemen, Alumni Bandung, 2006
- Harnanto, 2002, Analisis Laporan Keuangan, Percetakan AMP-YKPN, Jakarta 2002
- Indriyono Gitosudarmo dan Basri, 2002 Manajemen Keuangan, cetakan pertama, edisi keempat, BFEE Yogyakarta
- Iryuliawati, 2013, Pengaruh *free cash flow* terhadap *dividen policy* pada perusahaan LQ45 di Indonesia
- M. Manullang, 2005, Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit Andi Yogyakarta, 2005
- Puspita Sari, 2011, Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada hotel Jakarta di Palembang
- Safyan Syafri Harahap, 2002 Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Grafindo Persada, Jakarta 2002.
- Santoso Iman, 2007, Intermediate Accounting, cetakan pertama, PT. Refika Aditama, 2007
- Suad Husnan, 2002, Manajemen Keuangan, Alat- alat Pengendalian dan Analisa Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta 2002
- S. Munawir, 2004, Analisa laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Edisi ketujuh, Yogyakarta 2004